BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan

1. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan atau *Enterpreneurship* secara historis telah diperkenalkan pertama kali oleh seorang ahli Ekonomi dari Prancis bernama Richard Castillon pada abad ke-18. Tepat di Indonesia istilah ini baru diperkenalkan pada akhir abad ke-20. Menurut Eddy Soeryanto kewirausahaan adalah suatu kegiatan kreatif yang dibangun berdasarkan ide baru atau inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan juga ada nilai tambah di mana hasilnya bisa dimanfaatkan oleh orang lain. [17] Pendapat ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Hakim bahwa kewirausahaan adalah sikap, jiwa serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan untuk berani membuat sesuatu yang sangat bernilai juga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kata kewirausahaan sering kali diterjemahkan dengan kata *enterpreneurship*. Kata ini akan tersemat pada seseorang yang apabila individu tersebut berani untuk mengembangkan usaha-usaha ataupun ide-ide barunya sehingga bukan hanya berani bermimpi namun juga mengeksekusi. Berdasarkan dari pengetahuan tersebut bahwa esensi

[17] *Ibid,* Hal : 2

daripada kewirausahaan adalah memunculkan nilai tambah melalui proses penkombinasian sumber daya dengan cara unik melalui sebuah inovasi dengan tujuan agar bisa bersaing. Dengan demikian, pengertian kewirausahaan mempunyai arti sebuah sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, serta inovatif yang mampu memberikan nilai tambah pada kegiatan usahanya dengan tujuan mampu meningkatkan pendapatan.

2. Cara Mendapatkan Nilai Tambah Dalam Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan cenderung dengan menciptakan nilai tambah. Dalam pelaksanaannya ada cara-cara yang bisa diaplikasikan untuk mendapatkan nilai tambah. Menurut Zimmerer, ada beberapa cara untuk bisa mendapatkan nilai tambah dalam mengusung nilai kewirausahaan, diantaranya :

a) Pengembangan teknologi baru ;
b) Penemuan pengetahuan baru *;*
c) Perbaikan produk barang maupun jasa yang sudah ada sebelumnya ;
d) Penemuan dengan cara-cara baru atau berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa lebih banyak dengan sumber daya yang lebih efisien.[18]

[18] Muhammad Anwar H, *Pengatar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi,* Jakarta: Kencana, 2014, hal. 117.

3. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan dalam perspektif islam pada umumnya sama dengan konsep daripada kewirausahaan secara konvensional. Di mana dalam penerapannya diterapkan beberapa aqidah dan ketentuan yang diatur oleh agama islam.

Kewirausahaan dalam islam menjadi salah satu aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam bidang muamalah. Salah satu aspek yang erat kaitannya dengan hubungan horizontal yaitu hubungan yang antar makhluk hidup yang akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dalam islam, melakukan tindakan wirausaha dan transaksi harus dilakukan dengan didasari oleh kejujuran, kepercayaan serta pantang membuat konsumen kecewa selayaknya yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Konsep kewirausahaan dalam islam dikenal dengan istilah *tijaroh* (Perdagangan dan transaksi). Dalam islam anjuran wirausaha ini dikuatkan oleh dalil atau ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa adanya manusia di bumi selain beribadah kepada Allah juga untuk memakmurkan dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki. Sebagaimana dalam firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Jumuah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemahan :

> "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung" [Q.S Al-Jumuah ayat 10]

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha terlebih setelah melakukan ibadah yang berhubungan secara vertikal (yakni hubungan dengan tuhannya). Tentunya dalam kegiatan wirausaha ini dibarengi dengan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yang telah diatur dalam islam.

B. Minat Wirausaha

1. Definisi Minat

Minat menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan kecenderungan hati seseorang yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan ataupun gairah. Sementara Aiken, mengartikan bahwa minat sebagai rasa suka terhadap sesuatu yang melebih sesuatu lainnya, sesuatu yang dimaksud merupakan sebuah kegiatan.[19] Minat merupakan kondisi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atas kemauan sendiri atau dalam artian tidak ada pemaksaan dari orang lain.

Minat merupakan keinginan hati yang tinggi pada diri seseorang kepada suatu hal tertentu karena hal tersebut menarik dan ada kaitannya dengan pribadi yang dia miliki. Kemudian dibarengi dengan adanya rasa ingin untuk mempelajari hal itu lebih dalam. Minat tidak akan muncul secara tiba-tiba dalam diri seseorang, melainkan minat

[19] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (*Jakarta: Bina Aksara, 2010) Hal. 180

akan muncul setelah melewati beberapa tahap dan proses. Minat dapat dikembangkan dengan adanya perhatian dan juga interaksi lingkungan. Minat akan muncul ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Dari definisi yang sudah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi pada diri seseorang untuk mempelajari sesuatu yang diinginkan didukung dengan rasa ketertarikan yang tinggi dan berasal dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak eksternal.

2. Definisi Wirausaha

Secara etimologi kata wirausaha terdiri dari dua kata yaitu "wira" dan "usaha". Masing-masing memiliki makna diantarnya "wira" yang berarti pejuang, pahlawan, teladan, manusia unggul, berbudi luhur. Sementara "usaha" memiliki arti sebuah tindakan untuk menggapai sebuah tujuan. Jadi secara bahasa, wirausaha mempunyai makna seorang pejuang yang melakukan tindakan guna tercapainya sebuah tujuan.[20]

Menurut Mas'ud Mahfoedz, berpendapat bahwa wirausaha adalah seorang inovator yang dapat mengubah sebuah peluang menjadi sebuah ide yang cemerlang. Di samping itu terdapat nilai jual yang

[20] Kurnia Dewi, Hasanah Yuspita, dan Airine Yulianda, *Manajamen Kewirausahaan, (*Yogyakarta: Deepublish, 2020) Hal : 2

juga dapat memberikan nilai tambah baik melalui tenaga, waktu, biaya atau apapun yang berhubungan untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat Bygrave, bahwa wirausaha adalah orang yang cerdas dalam menganalisis peluang kemudian melakukan berbagai cara agar peluang yang ada bisa dimanfaatkan. Peluang dimiliki oleh orang yang mempunyai sifat kreatif dan inovatif sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan lingkungan.[21]

Berdasarkan dari definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mempunyai tekad kuat sebagai inovator yang memiliki sifat kreasi dan inovasi dan rela mengerahkan waktu, upaya dan biaya untuk mewujudkan hal yang baru atau mengembangkan hal yang sudah ada, dengan tujuan kesejahteraan bersama.

3. Karakteristik Wirausaha

Seseorang bisa dikatakan wirausaha tentunya sudah memenuhi definisi yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya menjadi seorang wirausaha ada karakteristik tertentu yang mencerminkan sebagai seorang wirausaha.

a. Memiliki keberanian dan mempunyai kemampuan berkreasi.

---

[21] Bygrave, W. D, *The Portable MBA in Entreprenenurship* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1994) Hal : 2

Seorang wirausaha harus mempunyai keberanian dalam dirinya juga didukung dengan memiliki daya kreasi serta tidak takut bermimpi dan merencanakan ide.

b. Berani mengambil risiko

Seorang wirausaha harus berani mengambil risiko. Karena bagaimanapun apa yang sudah direncanakan sebelumnya harus sesuai dan sejalan dengan ide yang dimiliki.

c. Memiliki semangat dan kemauan keras

Selain harus berani mengambil risiko, seorang wirausaha harus memiliki semangat serta kemauan yang kuat untuk keberlangsungan usahanya.

d. Memiliki jiwa pemimpin

Karakteristik ini harus melekat pada seorang wirausaha. Dengan memiliki karakter ini, maka ia akan mampu mengembangkan usaha yang dibangun menjadi lebih maju.

e. Berorientasi pada masa depan

Karakteristik ini sudah sangat jelas harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Karena bagaimanapun menjadi seorang wirausaha harus mempunyai daya kreatif dan inovatif untuk keberlangsungan usahanya.[22]

---

[22] Kurnia Dewi, Hasanah Yuspita, dan Airine Yulianda, *Manajamen Kewirausahaan, (*Yogyakarta: Deepublish, 2020) Hal : 9

4. Karakteristik Wirausaha Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang paling sempurna dalam menghadapi setiap situasi pada kehidupan manusia. Tidak hanya terpaku pada perihal ibadah saja namun juga perihal muamalah salah satunya kegiatan wirausaha. Dalam islam, karakteristik wirausahawan sudah ditetapkan baik itu dalam Al-Qur'an dan Hadist didukung dengan penerapan-penerapan yang sudah dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Karakteristik-karakteristik wirausaha dalam perspektif islam :

a. Shiddiq (Benar atau Jujur)

Shiddiq adalah berkata sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagai seorang wirausaha islam, maka harus menerapkan sikap demikian sesuai yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Baik seseorang itu menjadi pemimpin ataupun karyawan dalam dunia wirausaha maka harus tetap pada perilaku benar dan jujur, jujur kepada konsumen ataupun mereka pihak-pihak yang terkait. Sehingga dengan penerapan sikap ini usaha yang dijalankan akan menuai keberkahan. Jujur kepada yang dimaksud dalam wirausaha ini adalah dengan memberikan informasi yang benar, baik itu dari segi cacat dan keunggulan barang.

Seperti halnya dalam firman Allah SWT dalam surah At-taubah ayat 119 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

Terjemahan :

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar" [Q.S At-taubah 11 : 119]

Nabi Muhammad SAW bersabda "Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan". Dari ayat dan hadist ini bisa disimpulkan bahwa kejujuran dalam setiap perbuatan khususnya dalam berwirausaha itu sangat penting, hal ini mencerminkan kesungguhan dan ketepatan dalam diri individu.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah yaitu sifat saling percaya baik dari sisi internal maupun eksternal. Amanah dan bertanggung jawab adalah salah satu kunci sukses dalam berwirausaha. Sifat ini amanah memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur. Tugas manusia adalah menjaga kepercayaan dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Karena perbuatan sekecil apapun, baik dan buruknya Allah akan melihat dan membalas setiap tindakan manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mu'minun ayat 8 :

وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُوْنَ

Terjemahan :

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya"

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sekecil apapun upaya dan perbuatan manusia, baik atau buruk, tetap mendapat perhatian dari Allah dan akan mendapatkan balasan yang kembali pada dirinya sendiri.[23]

c. Tablig (Menyampaikan)

Tablig yaitu Sikap dalam berkomunikasi yang efektif, terlebih dalam menyampaikan informasi. Wirausaha yang efektif yakni seorang wirausaha yang mempunyai kemampuan menyampaikan komunikasi.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 39 :

اَلَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا

Terjemahan :

"(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan." [Q.S Al Ahzab : ayat 39]

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa masing-masing dari wirausahawan harus melatih dirinya dalam menyampaikan ide dan produk bisnisnya, serta mampu menyampaikan dan mempromosikan keunggulan-

---

[23] Bahri, Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablum minallah)dan Dimensi Horizontal (Hablum minannas), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah,* Vol.2 No. 1, 2018 Hal : 72

keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran, dengan komunikasi yang baik. Hal yang paling penting adalah harus bisa menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak customer.

d. Fathanah (Cerdas dan Bijaksana)

Sifat fathanah yang dimaksud adalah memiliki kecerdasan dalam berbisnis. Dalam hal ini, wirausahawan yang cerdas adalah wirausahawan yang memahami akan tugas-tugasnya serta bertanggung jawab dalam bisnisnya. Dijelaskan bahwa Allah menghendaki manusia mengeksplore potensinya dalam mencari peluang dari kemudahan yang didapat dari alam ini, karena Allah menghendaki manusia bersikap cerdas dalam menyikapi kehidupan. Manusia cerdas adalah manusia yang pandai memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya seraya tetap mengharapkan rida dari Allah SWT.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Yunus ayat 100 :

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تُؤْمِنَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَعْقِلُوْنَ

Terjemahan :
"Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti." [Q.S Yunus ayat 100]

Dalam ayat itu menjelaskan bahwa sifat fathanah adalah bahwa semua kegiatan-kegiatan dalam berwirausaha harus

dilakukan dengan kecerdasan, yakni dengan memanfaatkan potensi akal dan pikiran yang ada untuk mencapai tujuan. Memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab tidaklah cukup dalam mengelola bisnis secara profesional. Para pelaku wirausaha juga harus memiliki sifat fathanah, yaitu sifat cerdas, dengan tujuan agar usahanya lebih efektif dan efisien. Wirausaha cerdas harus selalu melatih diri dalam mengasah kecerdasan karena wirausaha diperlukan adanya inovasi, kreatif serta ketekunan agar produk diterima oleh masyarakat sebagai pembeli karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5. Definisi Minat Wirausaha

Dalam penelitiannya, Mustofa berpendapat bahwa minat berwirausaha pada diri seseorang akan muncul karena memiliki perasaan bahagia dalam berwirausaha. Seseorang yang mempunyai rasa senang dan berminat untuk berwirausaha akan lebih semangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan baik teori maupun praktik, sehingga perlahan akan muncul keinginan untuk menguasai serta mendalaminya.[24]

Seorang wirausaha bisa memiliki sebuah kebebasan dalam menentukan karir yang ia inginkan, serta akan ada kesempatan untuk ikut serta berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

[24] Mustofa, M. A, *"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha",* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (2014), Hal : 14

masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Minat berwirausaha seseorang muncul ketika ia mendapatkan informasi yang berkaitan dengan wirausaha sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bekal untuk berpartisipasi secara langsung guna mencari pengalaman.

Menurut Sutanto, minat wirausaha oleh seseorang dapat diukur berdasarkan indikator-indikator Diantaranya :

a) Memiliki Jiwa Pemimpin.
b) Adanya Hal-hal yang menjadi pembanding antar pekerjaan satu dengan yang lain.
c) Tidak adanya rasa ketergantungan bila menjadi seorang wirausaha.
d) Membantu lingkungan sosial.
e) Berorientasi pada masa depan.[25]

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Minat berkaitan erat dengan yang namanya ketertarikan, dan rasa puas. Sehingga minat menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan suatu usaha. Seperti halnya dalam berwirausaha, ada beberapa faktor yang menjadi pendorong seseorang menjadi minat dalam bidang ini. Menurut Bygrave, faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha, diantaranya :

1) Faktor Personal, berhubungan dengan aspek kepribadian diantaranya:

[25] Sutanto, A. *Kewiraswastaan,* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2000)

a) Adanya rasa tidak puas pada pekerjaan seseorang.
b) Adanya pemutusan hubungan kerja, sehingga tidak ada pekerjaan lain.
c) Dorongan karena faktor usia.
d) Jiwa keberanian yang kuat untuk mengemban risiko
e) Mempunyai komitmen terhadap bisnis.

2) Faktor Environtment, berhubungan dengan lingkungan fisik :
a) Adanya daya saing dalam dunia kehidupan.
b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, bangunan, dan lokasi strategis
c) Ikut serta dalam latihan kursus bisnis, pelatihan atau incubator bisnis kebijaksanaan pemerintah.

3) Faktor Sosiological, berhubungan dengan keluarga dan sebagainya :
a) Adanya relasi pada orang lain.
b) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama.
c) Adanya dukungan dari orang tua dalam membuka usaha.
d) Adanya pengalaman pada bisnis sebelumnnya.[26]

Buchari Alma, menyebutkan bahwa sesuatu yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan adalah adanya *personal attributes dan personal environment.* [27] Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang minat

[26] Buchori, Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) Hal : 11

[27] *Ibid, Hal: 12*

wairausaha terlebih pada mahasiswa dipengaruhi oleh faktor *personal,* sosiological dan environment. Faktor *personal* lebih kepada sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri serta tingkat evaluasi pada individu terkait, pada penelitian ini faktor tersebut berupa *self efficacy* dan kecerdasan spiritual. Faktor e*nvironment* menyangkut pada nyaman atau tidaknya individu dalam melakukan kegiatan terkait, dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah pengetahuan kewirausahaan dan teknologi. Faktor *sosiological* yang mengacu pada dukungan eksternal yang mempengaruhi keyakinan individu seperti dukungan guru, teman, keluarga. Pada penelitian ini faktor yang digunakan adalah lingkungan keluarga. Pada penelitian ini variabel minat berwirausaha diukur dengan menjawab dari jumlah pertanyaan yang diberikan yang telah disusun sesuai dengan indikator penelitian.

C. Self Efficacy

1. Definisi *Self Efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri menurut Bandura, memiliki pengertian tentang keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang ia miliki dalam melakukan suatu kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[28] Pendapat Bandura juga diperkuat dalam buku lain, bahwa *Self efficacy* merupakan landasan kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dirinya memiliki keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengubah

[28] Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbimngan dan Konseling Belajar, Teori dan aplikasinya : Edisi 1,* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021) Hal :20

suatu kejadian pada lingkungannya. Dirinya juga berpotensi menjadi orang yang sukses jika dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Menurut Bandura, efikasi diri muncul pada diri seseorang ketika ia membentuk keyakinan akan keberhasilan yang ada pada dirinya berdasarkan pengalaman pribadi ataupun yang dirasakan oleh orang lain. Dengan kata lain efikasi diri menjadi pertimbangan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya. Jadi dari pernyataan yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa *Self efficacy* adalah suatu keyakinan diri pada seseorang mengenai seberapa jauh ia mampu mengerjakan suatu tugas, merencanakan tindakan hingga mencapai suatu *goal* yang diinginkan.

2. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Menurut Bandura, dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pada seseorang diantaranya Budaya, sifat dari tugas yang diemban oleh individu, intensif eksternal, status atau peran individu dalam lingkungan, serta informasi tentang kemampuan diri.[29]

[29] Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work, (*Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hal: 99

3. Aspek *Self Efficacy*

Menurut, terdapat beberapa aspek pada *self efficacy.* Diantaranya :

a. Level / *Magnitude* (tingkat)

Aspek ini mempunyai hubungan erat dengan taraf kesulitan tugas. Aspek ini bertumpu pada kesulitan tugas yang diyakini bahwa seseorang mampu menyelesaikannya. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan memilih tugas yang sesuai kemampuannya.

b. Kekuatan *(Strength)*

Aspek ini berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Aspek ini lebih berpatok pada kemantapan seseorang terhadap kepercayaan diri yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha yang dilakukannya. Sebuah *self efficacy* yang ia miliki akan menunjukkan tindakan yang dilakukannya dan akan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. *Self efficacy* ini menjadi kekuatan dasar dirinya dalam menjalankan usaha yang maksimal serta menghadapi hambatan yang memperlambat tujuannya.

c. Keluasan *(Generality)*

Aspek ini menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak hanya ada pada keadaan tertentu saja. Aspek ini menyatakan bahwa seseorang memiliki *self efficacy* tidak terbatas hanya pada satu hal,

akan tetapi pada aktivitas dengan arti luas. Bagi seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka ia akan cenderung menguasai berbagai bidang dengan tujuan ia akan bisa segera menyelesaikan tugas. Sementara seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka ia akan terbatas dalam menyelesaikan tugasnya. Melalui pemaparan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa aspek *self efficacy* ada tiga diantaranya level, kekuatan dan keluasan.[30]

D. Kecerdasan Spiritual

1. Definisi Kecerdasan Spiritual

Menurut Goorge D. Stoddard, menyatakan bahwa kecerdasan menggambarkan keahlian menguasai permasalahan yang susah, rumit, abstrak, ekonomis, yang ditunjukan pada tujuan serta bernilai sosial. Komentar ini didukung oleh Waltres serta Gardner, yang berkomentar bahwa kecerdasan ialah keahlian yang mengizinkan pribadi untuk membongkar sesuatu permasalahan. Sehingga dalam perihal ini kecerdasan ialah sesuatu keahlian untuk berpikir secara operasional dan sanggup menguasai dunia dengan memakai sumber yang efisien kala dihadapkan pada suatu tantangan.[31]

---

[30] Handayani, dan Nur Widawati, Hubungan self efficacy dengan prestasi belajar siswa akselerasi, *Caharacter,* Vol. 01, No 02, 2013

[31] Pelajaran.co.id, *Pengertin Kecerdasan, Jenis dan Faktor...,* *https://www.pelajaran.co.id/2017/15/pengertian-kecerdasan-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-kecerdasan.html,* 2015, Dikases pada 30 Maret 2021

Akan tetapi pendapat-pendapat dari para pakar akan berbeda dengan pendapat yang dituturkan oleh salah satu sahabat nabi yaitu Ali Bin Abi Tholib, jika kecerdasan ialah suatu karunia dan juga amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Dia bakal meraih pada tingkatan aktualisasinya apabila dipergunakan sebagaimana visi keberadaan manusia yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT untuk manusia..[32]

Sebaliknya spiritual yang berasal dari kata spirit yang memiliki arti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani serta keagamaan. Menurut Ary Ginanjar menerangkan bahwa spiritual ialah wujud dari kata spirit. Spirit ialah kata yang mempunyai banyak makna. Spirit dapat diartikan sebagai kata barang *(noun)* semacam arwah, hantu, peri, orang, kelincahan, makna, moral, teknik berpikir, semangat, keberanian, sukma, serta tabiat. Apabila dipersempit lagi maka kata spirit memiliki arti moral, semangat, serta sukma.

Ary Ginanjar berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan keahlian untuk memberi arti ibadah terhadap setiap sikap serta aktivitas lewat langkah-langkah serta pemikiran yang bertabiat fitrah mengarah manusia yang utuh, serta mempunyai pola pemikiran tauhid dan berprinsip "hanya karena Alllah".[33] Pendapat ini didukung oleh pernyataan Zohar dan Marshall bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi dan membongkar

---

[32] Suharsono, *Mencerdaskan Anak,* (Jakarta: Inisiasi Press, 2004) Hal : 54

[33] Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun ecerdasan Emosi dan Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), Hal: 57.

persoalan makna dan nilai. Kecerdasan ini juga untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup orang lebih bermakna dibandingkan orang lain.[34]

Lewat pemahaman terkait kecerdasan serta spiritual hingga pengetahuan tentang kecerdasan spiritual bagi peneliti merupakan suatu kecerdasan yang terletak dalam jiwa seseorang yang berperan untuk menunjang masing-masing kepribadian dalam meningkatkan kemampuan dirinya secara utuh dan menempatkan hidup pada arti yang lebih luas sehingga lebih sanggup buat menghargai serta memaknai hidup.

2. Ciri-ciri dan Aspek Kecerdasan Spiritual

Dalam memastikan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang terdapat sebagian karakteristik yang dapat dicermati. Zohar Marshal berkomentar bahwa orang yang memiki kecerdasan spiritual yang besar ialah orang- orang yang mempunyai identitas di bawah ini:

a) Bersikap fleksibel *(tawazzun),* ialah membiasakan diri secara otomatis serta aktif untuk menggapai hasil yang baik.
b) Tingkatan kesadaran yang tinggi, bagian terutama dari pemahaman diri ini mencakup usaha untuk mengenali batasan daerah yang aman buat dirinya sendiri serta banyak memahami dirinya sendiri.

[34] Zohar Marshall, SQ Kecerdasan Spiritual (Bandung: Mizan, 2000), Hal: 3.

c) Kemahiran untuk mengalami serta menggunakan penderitaan. Sanggup menjawab serta memastikan perilaku ketika suasana menyakitkan ataupun tidak mengasyikkan tiba.

d) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi serta nilai-nilai. Seorang yang mempunyai spiritual yang tinggi mempunyai pengetahuan tentang tujuan hidupnya.

e) Keengganan untuk menimbulkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi bakal mengenali jika pada saat ia merugikan orang lain berarti ia merugikan dirinya sendiri.

f) *Kaffah* (berpandangan holistik), kecenderungan untuk memandang keterkaitan antara bermacam perihal baik dirinya sendiri serta orang lain.

g) Refleksi diri, ialah kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.[35]

E. Pengetahuan Kewirausahaan

1. Definisi Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Nurbaya dan Moerdiyanto menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan sebuah ilmu, seni, perilaku ataupun sifat seseorang yang mewujudkan ide yang baru terhadap dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatif) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (inovatif) dengan tujuan

---

[35] Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun ecerdasan Emosi dan Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), Hal: 57.

mewujudkan nilai tambah agar bisa bersaing untuk membangun kesejahteraan baik pada individu maupun masyarakat.[36]

Pengetahuan kewirausahaan, juga bisa didapatkan dari mata kuliah kewirausahaan dari masing-masing instansi. Dalam mata kuliah kewirausahaan ini bisa berupa teori dan praktik dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk menjual sebuah produk. Pengetahuan kewirausahaan ini juga bisa diperoleh dari mengikutsertakan diri dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan seperti seminar, workshop, atau pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta.

Pengetahuan akan kewirausahaan akan sangat mendukung untuk memberikan nilai-nilai kewirausahaan khususnya kepada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan minat wirausaha. Seperti halnya kemampuan diri, motivasi dan minat sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang ingin menekuni bidang wirausaha agar dapat mendayagunakan peluang dan mampu mengerahkan upaya untuk membuka peluang kerja baru. Antara minat seseorang terhadap bidang wirausaha dengan didukung oleh pengetahuan kewirausahaan diharapkan menumbuhkan sikap kecenderungan terhadap membuka usaha baru di masa depan, hal ini dinyatakan oleh Rosmiati, Donny dan Munawar[37]

---

[36] Nanang Adi Putra, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, dan Sikap Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha... *Artikel Ilmiah*, tt

[37] *Ibid,* Hal: 14

Dari beberapa pendapat maka disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan sesesorang mencipatakan hal yang baru didukung dengan ide yang yang kreatif dan inovatif bertujuan agar seseorang mampu menganalisa peluang dan memanfaatkannya dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran seperti mata kuliah atau kegiatan sejenis seperti seminar, workshop maupun pelatihan yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kewirausahaan baik berupa teori maupun praktik.

2. Indikator-indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan termasuk salah satu pilar penting untuk mewujudkan terbentuknya tindakan seseorang, khususnya seorang wirausaha. Dalam penerapannya ada tiga indikator yang digunakan untuk menentukan pengetahuan kewirausahaan, hal ini diambil dari pendapat Musthofa diantaranya[38] :

a) Mengambil Risiko Usaha

Seseorang yang memiliki tingkat prestasi yang tinggi akan cenderung untuk mengambil risiko pribadi. Seperti halnya seorang wirausaha, ia akan dihadapkan pada sikap mau mengambil risiko pada suatu keputusan yang dirasa genting. Keputusan yang diambil harus sudah dipikirkan secara matang dan sesuai dengan pengalaman obyektif, dengan tujuan

[38] Ibid, Hal: 15

meminimalisir kegagalan. Oleh karenanya, sifat berani mengambil risiko harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

b) Menganalisis Peluang Usaha

Seorang wirausaha harus mampu menganalisis peluang usaha, sehingga ia bisa dengan segera memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik mungkin untuk kesejahteraan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

c) Merumuskan Solusi Masalah

Seorang wirausaha harus pantang menyerah, terlebih pada masalah yang dihadapinya. Sehingga ia harus bisa berpikir inovatif untuk merumuskan suatu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Untuk keberlangsungan usaha serta kesuksesan seorang wirausaha maka hanya berpatok pada modal kemampuan dan kemauan saja tidaklah cukup, Namun harus didukung dengan pengetahuan dasar dari pada kewirausahaan. Menurut Suryana diantara pengetahuan dasar tersebut adalah :[39]

a) Pengetahuan mengani usaha yang akan dirintis

Hal ini harus dipahami oleh seorang wirausaha. Karena bagaimanapun sesuatu yang besar tidak akan bernilai tanpa sesuatu yang kecil. Seperti pengetahuan sederhana dari usaha yang dimiliki, maka sebagai pemilik harus lebih energik dan menguasai produk.

---

[39] Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses,* (Jakarta : Salemba Empat, 2014) Hal: 81

b) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sifat yang harus melekat pada diri seseorang khususnya wirausaha, dengan tujuan untuk keberlangsungan usahanya.

c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri

Bagi seorang wirausaha, kepribadian dan kemampuan diri menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai apakah dirinya mampu atau ada hal lain yang harus dipelajari terlebih dahulu.

d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dalam sebuah usaha, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis menjadi bekal bagi seorang wirausaha dalam melakukan pengontrolan terutama pada bidang keuangan dan estimasi produk.

F. Lingkungan Keluarga

1. Definisi Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mendukung seseorang untuk berwirausaha adalah dukungan dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi tiap individu. Pada lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian seseorang.[40] pernyataan ini diperkuat oleh penjelasan Fuad Ihsan yang menguraikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.

[40] Perpus Kampus, *Pengertian Lingkungan Keluarga,* https://perpuskampus.com/pengertian-lingkungan-keluarga/ Diakses pada 15 Maret 2021

Menurut Wenny, Lingkungan keluarga adalah pilar utama yang menjadi wadah bagi pertumbuhan individu serta membentuk baik atau buruk pribadi seseorang agar bisa berkembang lebih baik lagi baik dalam beretika, moral maupun akhlaqnya.[41] Lingkungan keluarga meliputi Ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga terutama orang tua berperan penting dalam aktivitas tumbuh kembang anak. Didikan orang tua juga sangat mempengaruhi masa depan anak terlebih pada minat anak. Seperti halnya minat pada kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan pernyataan yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ada pada diri seseorang yang berfungsi sebagai wadah terbentuknya sikap, etika ataupun tindakan yang akan menjadi penilaian pada diri seseorang. Lingkungan keluarga sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama pada minat mereka seperti halnya seseorang yang memiliki minat menjadi seorang wirausahawan.

2. Fungsi Lingkungan Keluarga

Dalam pengembangan kepribadian anak tentunya tidak akan terlepas yang namanya faktor internal seperti keluarga inti itu sendiri dan eksternal seperti lingkungan masyarakat. Dalam perannya masing-

[41] Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga terhadap perkembangan Anak, *Musawa*. Vol. 7 No. 02 , 2015. Hal : 265

masing mempunyai pengaruh. Namun yang lebih ditekankan pada penelitian ini adalah faktor internal yakni keluarga yang menjadi patokan atas tumbuh kembang anak. Seperti halnya pengaruh yang ada pada lingkungan keluarga terhadap minat individu pada bidang kewirausahaan. Minat seorang anak untuk menjadi seorang wirausahawan terbentuk ketika keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat yang anak inginkan. Dalam mengikuti perannya Lingkungan keluarga mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Menurut Solaeman, lingkungan keluarga mempunyai fungsi, diantaranya :[42]

a) Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi lebih menekankan pada pendidikan orang tua kepada anak serta pembinaannya. Seperti halnya pada bidang kewirausahaan pada minat yang dimiliki individu maka dari keluarga memberikan perannya, bimbingan serta keterampilan yang menyangkut terkait kewirausahaan.

b) Fungsi Sosialisasi

Tugas keluarga tidak hanya mencakup pada pembentukan individu yang baik, namun juga sebagai masyarakat atau makhluk sosial yang baik juga. Dalam keluarga, fungsi ini sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat sekitar.

c) Fungsi Proteksi (melindungi)

[42] M. Soelaeman, *Pendidikan dalam keluarga,* (Bandung: IKIP, 1994)

Mendidik hakikatnya bersifat melindungi, yaitu menjaga anak dari perilaku yang tidak terpuji dan dari hidup yang menyimpang. Fungsi ini mempengaruhi kualitas generasi anak di masa depan, seperti halnya dalam memilih pekerjaan sebagai seorang wirausaha.

d) Fungsi Afeksi (perasaan)

Anak berkomunikasi baik dengan keluarga maupun juga masyarakat. Sehingga beberapa pola juga perilaku orang tua akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sikap dan perilaku orang tua pada dasarnya akan dijadikan patokan oleh anak untuk keberlangsungan hidupnya Sehingga hubungan yang sehat akan meciptakan perasaan yang sehat pula pada hubungan keluarga. Hal ini juga berpengaruh pada hal yang diminati oleh anak seperti halnya berwirausaha.

e) Fungsi Ekonomis

Fungsi ekonomis ini meliputi pencarian nafkah, pembelanjaan dan hal lain yang berhubungan. Fungsi ini sangat berpengaruh sekali pada tumbuh kembang anak. Orang tua yang memiliki ekonomi minim cenderung menekankan kepatuhan pada pada figur yang memiliki otoritas. Sementara orang tua yang memiliki ekonomi kelas menengah atau atas maka cenderung untuk mengembangkan inisiatif, ide maupun kreativitas. Hal ini juga akan mempengaruhi minat seseorang dalam menjalankan bidang wirausaha

3. Faktor – faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari pada lingkungan keluarga menurut Slameto [43] meliputi :

a) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang acuh dan tidak peduli terhadap tumbuh kembang anaknya, serta pendidikannya maka akan sangat mempengaruhi masa depan anak. Sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Misalkan jika seorang anak cenderung ingin menguasai sesuatu, orang tua bisa mengarahkan dan membimbing agar hasil yang didapat bisa memuaskan. Seperti ketertarikan anak atas bidang wirausaha, maka orang tua bisa mengarahkan pada hal-hal yang berhubungan pada kewirausahaan seperti keterampilan dan lainnya.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi yang dimaksud di sini lebih mengarah kepada relasi anak dan orang tua. Selain itu relasi anak dan saudara-saudaranya. Hal ini dapat pula terwujud dari kasih sayang, perhatian dan pengertian yang dicurahkan untuk anak. Untuk mendukung keberhasilan mimpi seorang anak maka perlu adanya dukungan.

---

[43] Miftachur Rizki, *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku....* (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015) Hal : 26

Seperti halnya minat anak pada wirausaha, maka dari pihak keluarga bisa mendukung dengan memberikan rasa nyaman dan arahan-arahan yang dirasa perlu untuk kebaikan keluarga.

c) Pengertian Orang Tua

Orang tua harus mencurahkan dukungan dan perhatian terhadap anaknya. Hal ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih pada minat yang diinginkan oleh anak maka orang tua harus memberi perhatian juga pengertian agar hasil yang didapat dari minat anak mampu menghasilkan hal bagus. Misalnya minat anak pada wirausaha.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat kuat hubungannya dengan proses belajar anak terlebih pada minatnya. Akan ada perbedaan antara seorang anak yang hidup oleh keluarga yang berkecukupan dengan yang tidak. Seperti halnya bagi seorang anak yang hidup pada keluarga yang ekonominya menengah atau tinggi maka ia akan didukung untuk mengembangkan ide, kreativitas atau hal-hal yang ia minati seperti halnya wirausaha. Sementara anak yang hidup pada keluarga yang ekonominya rendah maka orang tua cenderung menyuruh mereka untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh pihak-pihak otoritas.

G. Teknologi Informasi

1. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi berasal dari dua kata diantaranya *techne* dan *logos.* Dalam bahasa yunani masing-masing kata memiliki makna keterampilan dan ilmu. Sedangkan Informasi merupakan pengetahuan, pembelajaran ataupun instruksi. Kata informasi berasal dari bahasa prancis yakni *information* yang mempunyai makna "Konsep, Ide, atau Garis besar"

Dalam definisi yang lebih luas, Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online* teknologi merupakan a) suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis, b) sebagai ilmu pengetahuan terapan, c) keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan kehidupan manusia. Pernyataan ini diperjelas oleh pendapat Ursula Franklin yang menyatakan bahwa teknologi adalah suatu cara praktis yang menguraikan terkait cara kita semua sebagai manusia membuat segala sesuatu yang berada di sekitarnya. Pendapat ini mengacu pada penggunaan teknologi yang dibuat oleh manusia. Di mana manusia bisa membuat, mengembangkan juga menggunakannya secara praktis.[44]

Di samping itu informasi menurut KBBI *online* adalah 1) penerangan, 2) pemberitahuan, kabar, atau suatu berita, 3) Keseluruhan

---

[44] Sutiono, S.Kom, *16 Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli,* https://dosenit.com/kuliah-it/teknologi-informasi/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli Diakses pada 16 Maret 2021

makna yang menunjang amanat yang terlihat.[45] Pernyataan ini didukung oleh pendapat Anton yang menguraikan bahwa informasi adalah suatu data yang diproses untuk tujuan tertentu, di mana tujuan yang dimaksud adalah menghasilkan suatu keputusan.

Teknologi Informasi menurut Haag dan Keen bahwa teknologi informasi adalah seperangkat lunak yang membantu manusia untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas–tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Hal ini didukung oleh pendapat Martin bahwa teknologi informasi tidak hanya membahas soal teknologi komputer saja atau hanya perangkat keras dan lunak yang tujuan utamanya adalah memproses juga menyimpan informasi. Namun juga mencakup untuk mengirim serta meluaskan informasi.

Dari berbagi pendapat yang ada maka peneliti menyimpulkan bahwa teknologi Informasi merupakan suatu proses penerapan kombinasi dari berbagai ilmu yang ada dibarengi dengan adanya data untuk menciptakan suatu produk atau menginovasi produk yang sudah ada dengan tujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan kehidupan manusia serta memberikan kepuasan dan kenyamanan. Misalnya seperti social media juga internet.

---

[45] Informasi (Def. 1) (n.d), *dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online* melalui https://kbbi.web.id/informasi dikases pada 16 Maret 2021

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Teknologi diciptakan untuk memberi kemudahan atas pekerjaan yang yang dilakukan oleh manusia agar lebih fleksibel dan efisien. Dulu teknologi masih diterapkan pada benda-benda berwujud seperti telepon, televisi, dan sebagainya. Namun seiring perkembangan zaman, kini teknologi beralih menjadi tak kasat mata, namun memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan manusia. Semakin bertambahnya tahun maka teknologi juga akan semakin berkembang. Seperti halnya pada teknologi informasi.

Dengan teknologi yang ada manusia bisa bertahan, dan manusia dituntut untuk terus bisa beradaptasi pada perkembangan teknologi. Baik dalam pemangkasan waktu, jarak maupun batasan-batasan antar negara. Bahkan kehidupan manusia saat ini sudah sangat bergantung pada keberadaan teknologi. Penggunaan teknologi seperti internet (situs *web,* blog, dan email) maupun di sosial media tidak mungkin terelakkan dalam kehidupan sehari hari. Jika dulu teknologi informasi lebih kepada untuk sekedar hiburan juga saling berbagi informasi sekarang teknologi bisa digunakan untuk meraup penghasilan.

Perkembangan teknologi yang sangat luar biasa memungkinkan tiap individu untuk melakukan seluruh kegiatan dari rumah tanpa harus bertatap muka, tentunya tanpa mengurangi nilai di dalamnya, seperti berbelanja dari rumah, bekerja dari rumah, sekolah *online* hingga

mengirim uang secara real and *full time.* Dengan perkembangan teknologi yang seperti inilah mampu menumbuhkan jiwa kreatif pada individu khususnya mahasiswa untuk berkreasi sehingga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam dirinya. Tidak heran, sekarang banyak yang memanfaatkan media-media terkait seperti *whatsapp, instagram, twitter* atau bahkan *marketplace* lainnya sebagai ajang untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Dalam penerapannya, teknologi informasi dalam kehidupan atau lebih tepatnya adalah internet memiliki 6 fungsi menurut Kenji Kaito diantaranya:[46]

a) Fungsi Alat Komunikasi

Internet dapat digunakan sebagai sarana komunikasi juga informasi secara fleksibel dan juga cepat. Komunikasi ini tidak hanya terbatas pada antar individu namun juga individu dan orang banyak. Apabila dulu berkomunikasi hanya sebatas menggunakan SMS dan panggilan langsung maka sekarang bisa menggunakan email, atau *social media* seperti *facebook, instagram, skype* atau lain sebagainya. Semua itu bisa digunakan oleh semua orang. Hal ini memudahkan untuk bertukar informasi dan juga diskusi. Hal ini juga bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa yang memiliki minat di bidang wirausaha dan menjadikannya sebagai peluang atas dasar kemudahan dalam berkomunikasi.

---

[46] Munir MIT, *Kurikulum Berbasis Informasi dan Komunikasi, (*Bandung: Alfabetha, 2008) Hal: 197

b) Fungsi Akses Informasi

Internet juga bisa dijadikan sarana untuk mencari informasi yang diinginkan. Dengan adanya internet maka mahasiswa bisa memaksimalkan pencarian untuk referensi yang ia inginkan, baik itu berupa artikel, jurnal, opini maupun lainnya. Seperti halnya bagi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha maka informasi dari internet akan bisa ia manfaatkan sebagai ladang ide untuk mencetuskan sebuah usaha.

c) Fungsi Pendidikan dan Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang semakin tahun semakin pesat, sudah dimanfaatkan oleh berbagai institusi, ahli bahkan berbagai negara untuk berbagai kepentingan terlebih pembelajaran. Berbagai upaya percobaan telah dikembangkan untuk meningkat mutu pendidikan. Hal ini juga sangat bisa dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk memberikan kurikulum terbaik kepada mahasiswanya seperti halnya mata kuliah kewirausahaan, sebagai upaya mencetak wirausahawan muda yang akan memberikan kontribusi kepada negara untuk meminimalisir pengangguran.

d) Fungsi Tambahan

Sumber informasi yang berasal dari internet dapat dimanfaatkan untuk penambahan pengetahuan, bagi mahasiswa ataupun pelajar boleh menggunakannya sebagai tambahan atau tidak dari materi ajar yang sudah dipersiapkan dari masing-masing

pendidik. Namun bagi mereka yang lebih aktif mencari referensi baru maka ia akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

e) Fungsi Pelengkap

Referensi dari internet bisa digunakan sebagai pelengkap dari materi yang sudah didapatkan dari buku dan pembelajaran kelas. Dari pendidik juga memanfaatkan internet sebagai media untuk memberikan materi tambahan misal dengan membuat grup *facebook* yang khusus sebagai tempat penyedia materi untuk anak didik. Ini juga bisa dimanfaatkan oleh mahasisiwa yang memiliki minat berwirausaha untuk memperbanyak referensi dari beberapa koneksi yang ada guna memanfaatkan peluang juga sebagai ladang ide.

f) Fungsi Pengganti

Fasilitas internet bisa digunakan sebagai media pengganti pembelajaran kepada anak didik. Arahan pembelajaran seperti ini sudah diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk memudahkan mahasiswa atau pelajar mengakses pembelajaran dengan menyesuaikan waktu serta aktivitasnya dengan jadwal pekuliahannya. Khususnya pada sebagian instansi sudah menerapkan *E-learning* pada pembelajarannya.

Dengan demikian, pemanfaatan internet bagi kehidupan sangatlah besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi

masing-masing individu. Selain itu sesuai dengan yang sudah dijelaskan referensi dari internet akan memberi dukungan pada pengetahuan mahasiswa khususnya pada bidang kewirausahaan. Semakin banyak pengetahuan juga peluang yang ada maka semakin mantap mahasiswa untuk meminati bidang wirausaha.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hamsun, Muh Natsir, Yuldi Mile, Latifah Sukmawati Yuniar/ 2019[47]	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako (Jurnal)	Metode pengumpulan data dengan metode survei.	Ekspektasi Pendapatan, dan kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan dan positif sedangkan pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi.	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan kepribadian.	Tidak mengkaji mengenai pengaruh ekspektasi pendapatan mahasiswa terhadap minat berwirausaha
2	Sukirman, Zainal Afifi, dan Ahmad	Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa	Metode pengumpulan data dengan menyodorkan	Inovasi produk , pemanfaatan TI, mempunyai pengaruh positif	Menganalisis Faktor yang mempengaruhi Minat	Tidak mengkaji mengenai variabel inovasi produk terhadap minat

[47] Hamsun, Muh Natsir dkk, Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako, *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif,* Vol. 2, No. Tahun 2019, Hal: 159-170

	Zazuli/ 2020[48]	Melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Minat Berwirausaha. (Jurnal)	kuesioner pada subyek penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif.	dan signifikan terhadap minat wirausaha.	Berwirausaha	berwirausaha.
3	Afif Nur Rahmadi, dan Budi Heryanto / 2016[49]	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri (Jurnal)	Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan kuesioner	Inovasi, kreatifitas dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha sementara lingkungan sosial dan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.	Menganalisis Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha	Tidak mengkaji mengenari variabel inovasi dan kreativitas terhadap minat berwirausaha.
4	Dede Kurnia, Kusnendi, dan Furqon C/ 2018[50]	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. (Jurnal)	Metode penelitian dengan *survey*	Pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan minat berwirausaha siswa tergolong baik. Selain itu, terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara variabel efikasi diri dan variabel lingkungan keluarga terhadap minat	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri	Indikator penelitian yang berbeda dalam mengukur variabel terikat.

[48] Sukirnan, dkk. Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa Melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Minat Berwirausaha. JBTI : *Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi,* Vol. 11, No. 1, Tahun 2020, Hal 73-82

[49] Afif Nur Rahmadi, dan Budi Heryanto, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri, *EkoNiKa,* Vol. 1, No. 2, Tahun 2016, Hal: 153-169

[50] Dede Kurnia, Kusnendi, dan Furqon C, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efeksi Diri Terhadap Minat Berwirausaha, *Jurnal Ekonomi UM Metro,* Vol. 6 No.2, 2018 Hal 48-56

				berwirausaha siswa.		
5	Ni Luh Wahyuni Widya Putri / 2017	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (Jurnal)	Metode Penelitian Kasualitas (untuk mengetahui hubungan sebab-akibat)	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitasn Pendidikan Ganesha Tahun 2014. Hal tersebut ditunjukkan hasil analisa bahwa besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0,395 atau 39,5% yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Pendidikan Kewirausahaan	Indikator penelitian yang berbeda dalam mengukur variabel terikat.
6	Yuda Herladu Marbun, dan Indra Permana / 2020	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Konsentrasi Kewirausahaan (Jurnal)	Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan kuesioner	Ekspektasi Pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kualitas pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa konsentrasi kewirausahaan.	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu Lingkungan Keluarga	Tidak mengkaji penelitian dengan menggunakan variabel Ekspektasi Pendapatan dan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan.
7	Anih	Pengaruh	Metode	Terdapat	Melakukan	Indikator

	Rinawati dan Trida Gunadi / 2015	Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Jurnal)	eksplanatif dengan menggunakan pendekatan kuantitif	pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung.	penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu efikasi diri	penelitian yang berbeda dalam mengukur variabel terikat.
8	Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati / 2016[51]	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui *Self Efficacy* (Jurnal)	Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dengan kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, kepribadian wirausaha berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui *self efficacy* sebagai mediasi terhadap minat wirausaha siswa kelas XI SMK Negeri Salatiga.	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang sama yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga	Tidak mengkaji penelitian dengan menggunakan variabel motivasi
9	Eka Yulianti / 2019[52]	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa	Metode penelitian dengan menggunakan penelitian *survey*	Secara simultan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun	Melakukan penelitian terhadap minat berwirausaha dengan menggunakan variabel yang	Tidak mengkaji penelitian dengan menggunakan variabel motivasi

[51] Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, Amin Pujiati, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy, *Journal of Economic Education,* Vol. 5, No. 1, Tahun 2016 Hal: 100-109

[52] Eka Yulianti, Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syari'ah Di Institut Pertanian Bogor, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan,* Vol. 19, No. 1, Tahun 2019, Hal: 85-104

		Berwirausaha Secara Syari'ah Di Institut Pertanian Bogor (Jurnal)		tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor.	sama yaitu efikasi danpengetahuan kewirausahaan	
10	Siti Muhani, Lukman Moham mad Baga, dan Yunus Trionggo/ 2019[53]	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IPB Menggunakan Metode Regresi Linear (Jurnal)	Metode Penelitian Menggunakan Metode Survei dan Data Primer dengan Kuesioner	Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha	Mengkaji Variabel Kecerdasan Spiritual	Metode Analisis yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik multinomial.

I. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan Tahun 2017 (Y) dan variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X1), kecerdasan spiritual (X2), Pengetahuan Kewirausahaan (X3) Lingkungan Keluarga (X4), dan Teknologi (X5). Paradigma penelitian ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

[53] Siti Muhani, Lukman Moham mad Baga, dan Yunus Trionggo. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa IPB Menggunakan Metode Regresi Linear. *Tadbir Muwahid, Kecerdasan Spiritual dan Minat Berwirausaha,* Vol. 3, No 2, Oktober 2019, Hal 115-132

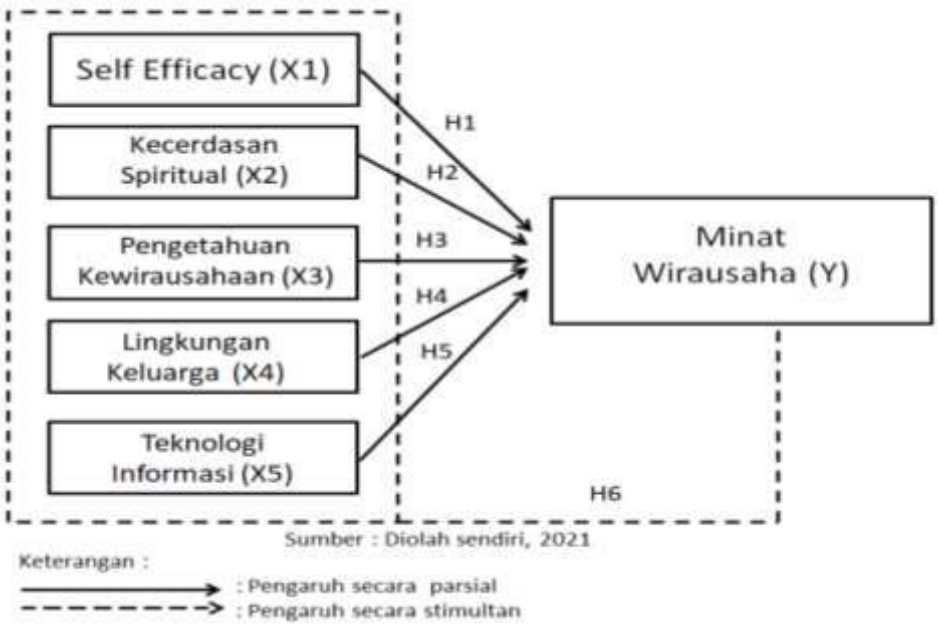

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir di atas dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

H3 : Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

H4 : Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017.

H5 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017..

H6 : *Self efficacy,* kecerdasan Spiritual, pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teknologi berpengaruh positif terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Angkatan 2017.